



Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Amanah Ummah Sukoharjo Periode Tahun 2016 – 2018

MG. Sukamdiani¹ Santosa Tri Prabowo²

*^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta
e-mail: sukamdiani@stiewijayamulya.ac.id¹, santosa@stiewijayamulya.ac.id²*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja KSPPS BMT Amanah Ummah Sukoharjo dari tahun 2016–2018 dilihat dari aspek permodalan, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah dengan menggunakan alat analisis Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan KSPPS BMT Amanah Ummah periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah mengalami penurunan pada sebagian besar rasio pada tahun 2017, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek efisiensi pada rasio aktiva tetap terhadap total asset dan rasio efisiensi pelayanan, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan kemandirian operasional. Namun sedikit mengalami peningkatan pada beberapa komponen di tahun 2018 seperti pada komponen aspek permodalan, aspek efisiensi pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan, aspek likuiditas pada rasio kas, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan rentabilitas ekuitas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Pembiayaan Syariah

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the performance of KSPPS BMT Amanah Ummah Sukoharjo from 2016–2018 viewed from the aspects of capital, efficiency, liquidity, independence and growth. The object of this research is the level of financial soundness of KSPPS BMT Amanah Ummah by using the analytical tool of the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016 concerning Guidelines for Assessment of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing and Savings and Loans Units. and Cooperative Sharia Financing. This research is a type of quantitative descriptive research. The source uses secondary data from the financial statements of the KSPPS BMT Amanah Ummah Annual Member Meeting for the 2016-2018 period. The results showed that the financial performance of KSPPS BMT Amanah Ummah decreased in most of the ratios in 2017, a significant decrease occurred in the capital aspect, liquidity aspect, efficiency aspect in the ratio of fixed assets to total assets and service efficiency ratios, aspects of independence and growth. on the ratio of asset profitability and operational independence. However, there was a slight increase in several components in 2018 such as the capital aspect component, efficiency aspect in the ratio of operating costs to services, liquidity aspects in the cash ratio, independence and growth aspects in asset profitability and equity profitability ratios.

Keywords: Financial Performance, Savings and Loan Cooperatives, Sharia Financing



PENDAHULUAN

Prosentase pemeluk Agama Islam di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 adalah 95.3% atau sekitar 851.474 jiwa (www.sukoharjokab.go.id diakses pada tanggal 26 Oktober 2019), sehingga masyarakat Polokarto membutuhkan sistem yang berlandaskan Agama Islam (Syariah), salah satunya di bidang ekonomi atau ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi dengan berdasar pada Al-Quran dan As-Sunah, baik teori, sistem ataupun praktek dalam kegiatan ekonomi umat Islam. Peradaban sistem Ekonomi Islam mengalami perkembangan di mana salah satunya adalah berdirinya koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan sebagai usaha ekonomi yang terorganisir secara rapi, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip Syariah.

Koperasi syariah mulai mengalami pertumbuhan yang pesat, hampir di seluruh daerah bahkan sampai ke tingkat kecamatan, salah satunya yaitu Baitul Māl wat Tamwīl (BMT). Hadirnya BMT menjawab kebutuhan masyarakat pada lembaga keuangan berbasis syariah yang berfungsi untuk membantu pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. BMT secara konseptual mempunyai dua fungsi yaitu sebagai Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul maal bertugas mengelola dana yang bersifat nirlaba atau sosial dengan menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk zakat, infak, shodaqoh, wakaf dan hibah kemudian menyalurkan kepada yang berhak menerima. Baitul Tamwil bertugas mengelola dana yang berorientasi pada keuntungan, dengan menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Kemampuan BMT dalam mengelola dana anggota dapat mempengaruhi penilaian anggota dan calon anggota tentang kondisi kesehatan BMT, dan dampaknya dapat mempengaruhi minat anggota dan calon anggota untuk menyimpan uangnya dan atau mengambil pembiayaan di BMT tersebut. Seperti kemampuan BMT dalam mengembalikan simpanan anggota ketika sewaktu-waktu melakukan penarikan simpanan, kemampuan BMT untuk membiayai kebutuhan anggotanya ketika diperlukan, kemampuan BMT untuk membayarkan gaji karyawan dan kebutuhan operasional lainnya, kemampuan BMT dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, kemampuan BMT dalam menerapkan prinsip syariah pada setiap aktivitasnya, dan lain-lain.

Analisis kemampuan/ kinerja keuangan BMT dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disajikan setiap tahunnya pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja BMT selama satu tahun yang telah dilalui sehingga mengetahui kondisi keuangan, perkembangan BMT dan kelemahan yang masih perlu diperbaiki, kemudian digunakan untuk membuat kebijakan, menentukan target, strategi dan rencana pengembangan kinerja BMT di masa mendatang. Penelitian tentang kinerja keuangan BMT pernah dilakukan oleh Martiningrum (2019) yang dengan hasil bahwa permodalan analisis kinerja keuangan BMT Tumang tahun 2013-



2017 rasio modal sendiri terhadap total asset memiliki nilai 4,30; 4,15; 1,63; 1,96; 1,92 dengan predikat Tidak Sehat. Sedangkan rasio kecukupan modal memiliki nilai 5,74; 5,54; 2,25; 2,64; 2,56 dengan predikat Tidak Sehat. Variabel Kualitas Aktiva Produktif analisis kinerja keuangan BMT Tumang tahun 2013-2017 rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan memiliki nilai 1,05; 4,67; 4,09; 3,17; 3,04 dengan predikat Sehat. Variabel Efisiensi analisis kinerja keuangan BMT Tumang tahun 2013-2017 rasio biaya operasional terhadap pelayanan memiliki nilai 105,61; 137,74; 178,68; 236,43; 296,07 dengan predikat Tidak Efisien. Sedangkan rasio aktiva tetap terhadap total aset memiliki nilai 3,9; 3,5; 7,2; 7,8; 7,5 dengan predikat Baik. Variabel Likuiditas analisis kinerja keuangan BMT Tumang tahun 2013-2017 rasio kas memiliki nilai 25,88; 22,28; 26,22; 15,66; 26,79 dengan predikat Cukup Likuid dan Likuid. Sedangkan rasio pembiayaan memiliki nilai 101,18; 100,19; 89,99; 90,67; 76,18 dengan predikat Cukup Likuid dan Likuid. Variabel Kemandirian dan Pertumbuhan analisis kinerja keuangan BMT Tumang tahun 2013-2017 rasio rentabilitas terhadap asset memiliki nilai 1,08; 0,96; 1,00; 1,29; 1,03 dengan predikat Rendah. Sedangkan rasio rentabilitas terhadap ekuitas memiliki nilai 25,03; 23,12; 61,07; 65,86; 53,41 dengan predikat Tinggi. Dan rasio kemandirian operasional memiliki nilai 104,57; 103,54; 104,19; 106,62; 105,48 dengan predikat Kurang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja KSPPS BMT Amanah Ummah Sukoharjo dari tahun 2016–2018 dilihat dari aspek permodalan, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan (Rhamadana dkk, 2016: 7).

Kinerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan atau bank. (Standar Akuntansi Keuangan: 2002). Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2002:31) adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan



kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di KSPPS BMT Amanah Ummah. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu laporan keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah Sukoharjo pada tahun 2016-2018. Jenis data adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan penilaian tingkat kesehatan KSPPS menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi dengan empat aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan. Penetapan predikat kesehatan kinerja berdasarkan aspek penilaian dapat dilihat pada masing-masing aspek penilaian yang akan dijelaskan di masing-masing aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Hasil penelitian dari empat aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan maka dapat disajikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Kinerja Keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah

Komponen	Analisis Rasio			Rata-rata	Kriteria
	2016	2017	2018		
Aspek Permodalan	4.27%	4.08%	4.23%	4.19%	Tidak Sehat
a. Rasio modal sendiri terhadap total asset					
b. Rasio kecukupan modal	17.71%	16.35%	18.72%	17.60%	Sehat
Aspek Efisiensi	43.52%	47.54%	51.78%	47.61%	Efisien
a. Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	12.82%	11.37%	10.30%	11.50%	Baik
b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset					
c. Rasio efisiensi pelayanan	4.84%	4.09%	4.33%	4.42%	Tidak Baik
Aspek Likuiditas					
a. Rasio kas	36.04%	24.34%	24.94%	28.44%	Likuid
b. Rasio pembiayaan	281.00%	272.15%	261.76%	271.64%	Likuid
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan					
a. Rasio rentabilitas asset	0.68%	0.64%	0.73%	0.68%	Rendah
b. Rasio rentabilitas ekuitas	6.39%	6.59%	8.73%	7.23%	Kurang
c. Rasio kemandirian operasional	229.76%	210.37%	193.12%	211.08%	Tinggi

Sumber: Olahan Data Sekunder



Hasil dari analisis di atas dapat diketahui masing-masing kondisi tingkat kesehatan keuangan pada KSPPS BMT Amanah Ummah dari aspek permodalan KSPPS BMT Amanah Ummah pada rasio modal sendiri terhadap total asset masuk kriteria tidak sehat, sedangkan pada rasio kecukupan modal masuk kriteria sehat. Aspek efisiensi KSPPS BMT Amanah Ummah pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan masuk kriteria Efisien, pada rasio aktiva tetap terhadap total asset masuk kriteria Baik, dan pada rasio efisiensi pelayanan masuk kriteria tidak baik. Aspek likuiditas KSPPS BMT Amanah Ummah pada rasio kas masuk kriteria Likuid, sedangkan pada rasio pembiayaan masuk kriteria likuid. Aspek kemandirian dan pertumbuhan KSPPS BMT Amanah Ummah pada rasio rentabilitas asset masuk kriteria Rendah, pada rasio rentabilitas ekuitas masuk kriteria kurang, dan pada rasio kemandirian operasional masuk kriteria tinggi. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan sebagai dasar untuk mengetahui berapa persen perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dengan rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan analisis rasio pada tabel 23 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perkembangan Rasio Kinerja Keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah

Komponen	Analisis Rasio		
	2016	2017	2018
Aspek Permodalan			
a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	100%	96%	99.06%
b. Rasio kecukupan modal	100%	92%	105.7%
Aspek Efisiensi			
a. Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	100%	109.24%	118.98%
b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset	100%	88.69%	80.34%
c. Rasio efisiensi pelayanan	100%	84.50%	89.46%
Aspek Likuiditas			
a. Rasio kas	100%	67.54%	69.2%
b. Rasio pembiayaan	100%	96.85%	93.15%
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan			
a. Rasio rentabilitas asset	100%	94.12%	107.35%
b. Rasio rentabilitas ekuitas	100%	103.13%	136.62%
c. Rasio kemandirian operasional	100%	91.56%	84.05%

Sumber: Olahan Data Sekunder

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah mengalami penurunan pada sebagian besar rasio pada tahun 2017, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek efisiensi pada rasio aktiva tetap terhadap total asset dan rasio efisiensi pelayanan, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan kemandirian operasional. Namun sedikit mengalami peningkatan pada beberapa komponen di tahun 2018 seperti pada komponen aspek permodalan, aspek efisiensi pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan, aspek likuiditas pada rasio kas, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan rentabilitas ekuitas.

1. Aspek Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha KSPPS. Kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah terlihat pada aspek permodalan



mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 kemudian kenaikan terjadi pada tahun 2018.

Modal sendiri pada tahun 2016 sebesar Rp.2.957.640.028 dengan total asset sebesar Rp.69.216.450.932, rasio modal sendiri terhadap total assetnya adalah sebesar 4,27% dengan kriteria tidak sehat. Pada tahun 2017 rasio modal sendiri terhadap total asset mengalami penurunan sebesar 4,45% menjadi 4,08% dengan kriteria tidak sehat. Penurunan rasio ini disebabkan karena modal sendiri pada tahun 2017 hanya mengalami kenaikan sebesar 5% menjadi Rp.3.113.904.616, sedangkan total asset yang berfungsi sebagai pembagi mengalami peningkatan 9% menjadi Rp. 76.326.526.989, dan tahun 2018 kembali meningkat sebesar 3,68% meskipun hanya menjadi 4.23% dengan kriteria tidak sehat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek permodalan rasio modal sendiri terhadap total asset masuk pada kriteria tidak sehat, sehingga tidak sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria sehat.

Sedangkan rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2016 adalah 17,71%. Dari tahun 2016 ke tahun 2017, jumlah modal sendiri dan besarnya pinjaman diberikan yang beresiko sama-sama mengalami peningkatan. Meski demikian, rasio kecukupan modal sendirinya menurun sebesar 7,68% menjadi 16,35%. Turunnya angka rasio ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan modal sendiri masih lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko. Modal sendiri KSPPS BMT Amanah Ummah dari tahun 2016 – 2018 mengalami kenaikan sebanyak 22% sementara pinjaman diberikan yang beresiko naik sebesar 18%, dan tahun 2018 rasio kecukupan modal sendirinya meningkat menjadi 18,72%. Untuk tahun 2017 ke tahun 2018 rasio kecukupan modalnya meningkat sebesar 14,5% menjadi 18,72%

Rata-rata nilai kecukupan modal KSPPS BMT Amanah Ummah dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebesar 17.60% pada kriteria sehat. Tingkat kecukupan modal pada KSPPS BMT Amanah Ummah dinilai sudah baik karena jauh diatas ketentuan yang diberikan oleh kementerian koperasi dan ukm yang hanya sebesar 8%, dengan melihat tabel rasio kecukupan modal dari tahun 2016 sampai dengan 2018 di atas kita dapat mengetahui bahwa KSPPS BMT Amanah Ummah memiliki kemampuan membiayai kegiatan operasional perusahaan dan menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Rasio kecukupan modal KSPPS BMT Amanah Ummah berada pada keadaan yang lumayan stabil setiap tahunnya meskipun pernah mengalami penurunan di tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek permodalan rasio kecukupan modal masuk pada kriteria sehat, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria sehat.

2. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio biaya



operasional terhadap pelayanan mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, memiliki rasio sebesar 43,52%, tahun 2017 rasionya meningkat sebesar 9,24% menjadi 47,54% dan tahun 2018 rasionya kembali meningkat sebesar 8,92% menjadi 51,78%. Hasil perhitungan secara keseluruhan tahun 2016 – 2018 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 47,61%, termasuk ke dalam kriteria efisien, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek efisiensi rasio biaya operasional terhadap pelayanan masuk pada kriteria efisien, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria efisien.

Rasio aktiva tetap terhadap total asset jika dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, KSPPS BMT Amanah Ummah mengalami penurunan. Pada tahun 2016 angka rasio aktiva tetap terhadap total asset sebesar 12,82%, kemudian menurun sebesar 11,31% pada tahun 2017 sebesar 11,37% dan di tahun 2018 kembali menurun sebesar 9,41% menjadi 10,30%. Dari hasil penilaian yang sudah dilakukan pada tahun 2016-2018 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 11,50%, meskipun rasio aktiva tetap terhadap total asset mengalami penurunan, namun pada rasio ini masih berada dalam kriteria baik karena angka yang diperoleh tidak lebih dari 25%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek efisiensi rasio aktiva tetap terhadap total asset masuk pada kriteria baik, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria baik.

Rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2016 sampai 2018 memiliki rasio yang menurun. Pada tahun 2016 memiliki angka rasio 4,84%, tahun 2017 menurun sebesar 15,50% dengan rasio 4,09% dan di tahun 2018 sedikit naik sebesar 5,87% dengan rasio 4,33%. Secara keseluruhan tahun 2016-2018 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 4,42%, maka dapat disimpulkan rasio efisiensi pelayanan termasuk ke dalam kriteria tidak baik. Hasil ini menggambarkan KSPPS BMT Amanah Ummah dapat dikatakan tidak baik dalam menggunakan asset koperasi yang dimilikinya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek efisiensi rasio efisiensi pelayanan masuk pada kriteria tidak baik, sehingga tidak sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria baik.

3. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. KSPPS yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid, sedangkan KSPPS yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut illikuid/ tidak likuid.

Rasio kas tahun 2016 KSPPS BMT Amanah Ummah memiliki rasio 36,04% dengan kriteria cukup likuid. Di tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 32,46% menjadi 24,34% namun masih termasuk ke dalam kriteria cukup likuid. Sedangkan pada tahun 2018 KSPPS BMT Amanah Ummah mengalami sedikit peningkatan nilai rasionya sebesar 2,47% menjadi 24,94% namun masih dengan kriteria cukup likuid. Hasil penilaian dari tahun 2016



sampai dengan 2018 dilihat dari aspek likuiditas pada komponen rasio kas memiliki rasio rata-rata 28,44% termasuk dalam kriteria likuid, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek likuiditas rasio kas masuk pada kriteria likuid, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria likuid.

Rasio pembiayaan pada tahun 2016 memiliki angka rasio sebesar 281%, dan turun sebesar 3,15% pada tahun 2017 dengan angka rasio 272,15%, kemudian di tahun 2018 angka rasionya naik sebesar 3,82% sehingga angka rasio menjadi 261,76%. Untuk rata-rata rasio pembiayaan KSPPS BMT Amanah Ummah dari tahun 2016-2018 sebesar 271,64% sehingga masuk dalam kriteria likuid, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek likuiditas rasio pembiayaan masuk pada kriteria likuid, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria likuid.

4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dari hasil perhitungan, rasio rentabilitas aset KSPPS BMT Amanah Ummah pada tahun 2016 adalah sebesar 0,68%. Pada tahun 2017, mengalami penurunan rasio sebesar 5,88% menjadi 0,64%. Hal ini dikarenakan prosentase peningkatan total asset dari tahun 2016 ke 2018 lebih besar dari pada presentase peningkatan SHU sebelum pajak tahun 2016 ke 2018. Sedangkan pada tahun 2018 rasio mengalami meningkat sebesar 14,06% menjadi 0,73%. Untuk rata-rata rasio rentabilitas aset KSPPS BMT Amanah Ummah yaitu 0,68% yang terletak di rasio < 5 termasuk ke dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan pada rasio ini KSPPS BMT Amanah Ummah terdapat perbaikan pada rasio rentabilitas asset meskipun masih pada kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan rasio rentabilitas asset masuk pada kriteria rendah, sehingga tidak sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria tinggi.

Rasio rentabilitas ekuitas tahun 2016 KSPPS BMT Amanah Ummah memiliki rasio 6,39% dengan kriteria kurang, peningkatan terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,13% dengan rasio 6,59% dengan kriteria kurang dan tahun 2018 dengan rasionya kembali meningkat sebesar 32,47% menjadi 8,73% dengan kriteria cukup. Rata-rata KSPPS BMT Amanah Ummah memiliki rasio rentabilitas ekuitas sebesar 7,23%. yang terletak di rasio modal $\leq 5\% \times < 7,5$ termasuk ke dalam kriteria kurang artinya bahwa dengan total asset yang dimiliki KSPPS BMT Amanah Ummah masih kurang mampu memperoleh keuntungan yang optimal, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan rasio rentabilitas ekuitas masuk pada kriteria kurang, sehingga tidak sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria tinggi.

Rasio kemandirian operasional pada tahun 2016, KSPPS BMT Amanah Ummah memiliki rasio 229,76% dengan kriteria tinggi. Tahun 2017 mengalami penurunan rasio sebesar 8,44% menjadi 210,37% dengan kriteria tinggi. Kemudian pada tahun 2018, KSPPS BMT Amanah Ummah kembali turun sebesar 8,20% dengan rasio 193,12% namun masih dengan kriteria tinggi.



Rata-rata rasio kemandirian operasional pada tahun 2016-2018 yaitu sebesar 211,08% dengan kriteria tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan rasio kemandirian operasional masuk pada kriteria tinggi, sehingga sesuai dengan rumusan hipotesis yang mengharapkan masuk kriteria tinggi.

SIMPULAN

Perkembangan kinerja KSPPS BMT Amanah Ummah selama kurun waktu antara tahun 2016 sampai 2018, hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan KSPPS BMT Amanah Ummah mengalami penurunan pada sebagian besar rasio pada tahun 2017, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek efisiensi pada rasio aktiva tetap terhadap total asset dan rasio efisiensi pelayanan, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan kemandirian operasional. Namun sedikit mengalami peningkatan pada beberapa komponen di tahun 2018 seperti pada komponen aspek permodalan, aspek efisiensi pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan, aspek likuiditas pada rasio kas, aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dan rentabilitas ekuitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Pandi, Afandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Among Makarti*, Vol.7 No.13
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 09/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi
- Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12/ Per/ M.KUKM/ IX/ 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.
- Rhamadana, Reclly Bima. 2016. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M SAMPOERNA Tbk." *Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 5. No. 7, 2.